

## Hubungan Sikap, Persepsi, dan Keterampilan Mengendara Siswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara *Safety Riding* di SMKN 2 LUWU

### *The Relationship between Students' Attitudes, Perceptions and Riding Skills on Safety Riding Behavior at SMKN 2 LUWU*

Dian Furqani Hamdan<sup>1\*</sup>, Rosdiana<sup>2</sup>, Andi Misnawati<sup>3</sup>, Nur Asphina R Djano<sup>4</sup>, Rusdayni Rustam<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo | email [dianfurqanihamdan@gmail.com](mailto:dianfurqanihamdan@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo | email [rosdianabunga23@gmail.com](mailto:rosdianabunga23@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo | email [mesnapaelory@gmail.com](mailto:mesnapaelory@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo | email [phina.djano04@gmail.com](mailto:phina.djano04@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo | email [rusdayni@gmail.com](mailto:rusdayni@gmail.com)

\*Corresponding author: [dianfurqanihamdan@gmail.com](mailto:dianfurqanihamdan@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Keselamatan berkendara / *safety riding* adalah upaya yang dilakukan untuk meminimalkan tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan dalam berkendara guna menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari potensi bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta memahami tindakan pencegahan dan penanggulangannya, dan menguasai tata cara berkendara dengan baik.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap Persepsi dan Keterampilan Mengendara Siswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara *Safety Riding* di SMKN 2 LUWU Tahun 2023.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada waktu yang bersamaan.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023. Kemudian ada hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023. Dan ada hubungan antara keterampilan mengemudi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap, persepsi, dan keterampilan berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023.

**Kata Kunci:** Sikap; Persepsi; Keterampilan Mengendara; Siswa; Perilaku Keselamatan Berkendara *Safety Riding*

#### Abstract

**Background:** Driving safety / *safety riding* is an effort made to minimize the level of danger and maximize safety in driving in order to create a condition where we are at a point where we do not endanger other drivers and are aware of the potential dangers that can occur around us and understand preventive and overcoming measures, and Master the rules of driving well.

**Objective:** The research aims to determine the relationship between students' perceived attitudes and driving skills on safety driving behavior at SMKN 2 LUWU in 2023.

**Method:** This research uses quantitative research with a cross sectional approach, namely research that aims to determine the relationship between variables where the independent variable and the dependent variable are identified at the same time.

**Results:** This research shows that there is a relationship between driving attitudes and motorbike safety behavior in students at SMKN 2 LUWU in 2023. Then there is a relationship between perception and motorbike safety behavior in students at SMKN 2 LUWU in 2023. And there is a relationship between driving skills with motorbike safety behavior for students at SMKN 2 LUWU in 2023.

**Conclusion:** This research concludes that there is a relationship between attitudes, perceptions and driving skills and motorbike safety behavior among students at SMKN 2 LUWU in 2023..

**Keywords:** Attitude; Perception; Riding Skills; Student; Safety Driving Behavior *Safety Riding*

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah serius di Negara Berkembang dan maju. Kecelakaan lalu lintas telah menjadi salah satu penyebab utama kematian dan 20 hingga 50 juta orang mengalami kecelakaan lalu lintas nonfatal hingga mengakibatkan cacat seumur hidup. Hasil survey menegaskan bahwa peningkatan keselamatan jalan dan transportasi di seluruh dunia harus tetap menjadi prioritas petrama (1).

Perilaku berlalu lintas di jalan raya adalah potret kepribadian diri yang sekaligus gambaran citra budaya bangsa. Semakin buruknya cara berlalu lintas masyarakatnya, maka akan buruklah kepribadian seseorang dan secara kolektif keburukan ini menggambarkan buruknya budaya bangsa tersebut. Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di masyarakatnya.

Persolan ini sering dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan semakin meningkatnya aktivitas dan kepadatan di jalan raya berlalu lintas dengan cara mematuhi aturan-aturan yang ada merupakan salah satu cara menghindari terjadinya kecelakaan, tanpa harus mencari celah lemahnya aturan dan mencari kelengahan pengawasan dari pihak terkait.

Sebagai Negara hukum, segala perilaku pengendara diatur dalam aturan hukum yaitu dengan kewajiban mematuhi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan Angkutan jalan. Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 bertujuan untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas. Namun sesempurna apapun aturan tidak akan secara otomatis atau serta merta mampu mengubah keadaan menjadi sesuai yang diinginkan, seperti mengubah kesemerautan menjadi tertib, mengubah perilaku yang tidak taat peraturan menjadi patuh dan taat.

Perilaku keselamatan berkendara atau (*safety riding*) ialah aspek yang harus diterapkan oleh pengendara. Bersumber pada UU No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas serta angkutan jalan, perilaku keselamatan berkendara, pemakaian APD, Pemakaian lampu sein, pemakaian lampu utama, mematuhi rambu serta lampu lalu lintas, pemakaian jalan jalur cocok dengan gunanya melindungi jarak nyaman dengan kendaraan lain, pengendalian kecepatan, bawa STNK, Kepemilikan SIM, Berkendara dengan penuh konsentrasi, berkendara tidak melawan arah dan tidak bawa penumpang lebih dari satu orang.

Keselamatan dalam berkendara juga menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari potensi bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta memahami tindakan pencegahan dan penanggulangannya, dan menguasai tata cara berkendara dengan baik, memahami rambu-rambu lalu lintas, mengenali karakter berkendara di semua kondisi jalan dengan baik, memahami peraturan dan etika berlalu lintas serta mengutamakan keselamatan berkendara baik bagi pengendara itu sendiri (2).

Dalam International Bank for Reconstruction and Development pada tahun 2019, WHO mengungkapkan bahwa saat ini kecelakaan lalu lintas jalan raya merupakan penyebab utama ke-8 kematian secara global mengakibatkan kematian sekitar 1,35 juta orang dan 20-50 juta orang terluka dalam kecelakaan di jalan setiap tahun. WHO juga mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas sebagai penyebab utama kematian anak di dunia dengan rata-rata angka kematian 1000 anak serta remaja setiap harinya pada rentang usia 10–24 tahun (3).

Secara global berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), Bahwa setiap tahun terdapat Angka Kecelakaan lalu lintas sekitar 1,25 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas jalan. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian bagi seseorang berusia 15 hingga 29 tahun. Di dunia sebesar 90% dari kematian di jalan terjadi pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah, meskipun faktanya negara-negara ini memiliki sekitar setengah dari kematian di jalan raya di seluruh dunia adalah pengguna jalan rentan seperti pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara motor. Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah global di dunia dan tingkat kasus yang masih tinggi, Menurut data WHO Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. (4).

Di Indonesia angka kecelakaan lalu lintas mengalami tren kenaikan dengan rata – rata 4,87 persen per tahun. Naiknya angka kecelakaan lalu lintas, berpengaruh pada jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan yang juga turut naik. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2019 mencapai 25.671 orang dari total jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 116.411 (5).

Menurut data polrestaber Makassar Sulawesi selatan Tahun 2021 menggambarkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya meningkat pada tahun 2019 sebanyak 1376 dan pada tahun 2020 sebanyak 1617 pada tahun 2021 sebanyak 1280. berdasarkan data di atas, meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh jumlah kendaraan bertambah terus sehingga tidak sebanding antara sarana jalan yang ada, ditambah lagi masih rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas, kendati demikian pekerjaan pelebaran di beberapa ruas jalan, terutama saat ini lebih di fokuskan di jalan utama seperti jalan perintis kemerdekaan, jalan Urip Sumphardjo, tetapi masih saja terjadi kemacetan dan kecelakaan di jalan-jalan protokol tersebut, namun demikian akhir-akhir ini angka kecelakaan lalu lintas tetap meningkat karena volume kendaraan sangat padat yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas sering terjadi.

Menurut data Laka Lantas Polres Luwu Tahun 2021 mulai dari bulan januari sampai desember jumlah kecelakaan lalu lintas berjumlah 271 kasus dengan luka ringan berjumlah 300 orang, dan meninggal dunia sebanyak 59 orang. Sedangkan pada tahun 2022 mulai dari bulan januari sampai dengan desember yaitu 286 kasus, dengan luka ringan sebanyak 337 orang, dan meninggal dunia sebanyak 57 orang (Satlantas polres luwu, 2023). Sedangkan berdasarkan wawancara data kecelakaan sepeda motor pada sekolah SMKN 2 LUWU pada tahun 2022 telah terjadi kecelakaan sepeda motor sebanyak 22 kasus kecelakaan kasus dengan luka ringan 12 orang, luka berat 9 orang, dan meninggal dunia 1 orang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fara kaisun, 2021) yang dilakukan di MAN 1 MEDAN, menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa-siswi MAN 1 MEDAN, Hasil uji statistik menggunakan Chis-square diperoleh nilai p value = ,003 < 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa-siswi MAN 1 MEDAN (6).

Menurut penelitian yang dilakukan (Ulfa Sulaeman, 2022) yang dilaksanakan di SMAN 1 Kotamubagu. Menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMAN 1 Kotamubagu, hasil uji statistik menggunakan Chis-square diperoleh dari nilai p value = 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMAN 1 Kotamubagu (7).

Menurut hasil observasi langsung yang dilakukan di sekolah SMKN 2 LUWU masih banyak siswa yang berperilaku tidak aman seperti tidak memakai helm, berboncengan tiga, ngebut-ngebutan dan kondisi kendaraan yang kurang lengkap seperti tidak adanya spion. Maka dari itu dilakukan penelitian tentang Determinan yang mempengaruhi keterampilan mengendara siswa terhadap perilaku keselamatan berkendara (*safety riding*) di SMKN 2 LUWU 2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 LUWU yang berada di BELOPA. Sampel dalam penelitian ini adalah 89 orang siswa di SMKN 2 LUWU. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder, dalam pengumpulannya, data primer diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden, sedangkan data sekunder di peroleh dari laporan kecelakaan dan perkembangan kendaraan bermotor di jalan raya.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat: 1) Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu variabel perilaku, karakteristik pengendara, pengetahuan, sikap, dan persepsi pengendara. 2) Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor independen terdiri dari: pengetahuan, sikap, persepsi dan keterampilan mengendara pengendara sedangkan variabel dependen yaitu perilaku *safety riding*.

## HASIL

### Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang mengaitkan suatu variabel independen serta variabel dependen. Pada analisis ini menggunakan uji statistic menggunakan uji chi-square yang bertujuan untuk menguji faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMKN 2 LUWU tahu 2023. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara independen dan variabel dependen maka menggunakan p value dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai 0,005,  $H_0$  diterima, berarti ada hubungan yang di dapat dalam pengujian ini.

### Hubungan Sikap dengan perilaku *safety riding* sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 (N=89)

**Tabel 1.** Hubungan sikap dengan perilaku *safety riding* sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 (N=89)

No	Sikap	Perilaku <i>Safety Riding</i>				Jumlah	Nilai P
		Tidak Aman		Aman			
		N	%	N	%		
1	Kurang Baik	25	17,9	13	20,1	38	0,002
2	Baik	17	24,1	34	26,9	51	
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>42,0</b>	<b>47</b>	<b>47,0</b>	<b>89</b>	

Sumber: Data primer 2023

### Uji chi-square

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat responden yang sikap berkendara baik dengan perilaku berkendara baik berjumlah 34 responden (26,9%) dan responden yang sikap berkendara baik dan perilaku berkendaranya kurang baik memiliki 25 responden (17,9%). Kemudian responden yang sikap berkendaranya kurang baik dengan perilaku berkendara baik sebanyak 25 responden (17,9%) sedangkan sikap berkendara kurang baik dengan perilaku keselamatan berkendara kurang baik sebanyak 13 responden (20,1%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh  $p = ,002$  yang berarti  $<0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMKN 2 LUWU.

### Hubungan Persepsi dengan perilaku safety riding sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 (N=89)

**Tabel 2.** Hubungan persepsi dengan perilaku safety riding sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 (N=89)

No	Persepsi	Perilaku Safety Riding						Nilai P
		Tidak Aman		Aman		Jumlah		
		N	%	N	%	N	%	
1	Negatif	23	17,9	15	20,1	38	38,0	0,030
2	Positif	19	24,1	32	26,9	51	51,0	
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>42,0</b>	<b>47</b>	<b>47,0</b>	<b>89</b>	<b>100</b>	

#### Uji chi-square

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang memiliki persepsi negatif berjumlah 23 responden (17,9%) dan responden yang memiliki persepsi negatif dan persepsi positif berjumlah 15 responden (20,1%), kemudian responden yang memiliki persepsi positif berjumlah 19 responden (24,1%). Sedangkan responden yang mempunyai persepsi positif sebanyak 32 responden (26,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,030$  yang berarti  $<0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMKN 2 LUWU.

### Hubungan Keretampilan Mengemudi Dengan perilaku safety riding Sepeda Motor Pada Sisa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 (N=89)

**Tabel 3.** Hubungan Keterampilan mengemudi dengan perilaku safety riding sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023 (N=89)

No	Keterampilan Mengemudi	Perilaku Safety Riding						Nilai P
		Tidak Aman		Aman		Jumlah		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	33	25,5	21	20,1	54	54,0	0,001
2	Buruk	9	16,5	26	26,9	35	35,0	
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>42,0</b>	<b>47</b>	<b>47,0</b>	<b>89</b>	<b>100</b>	

#### Uji chi-square

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat responden yang memiliki keterampilan mengemudi yang baik sebanyak 33 responden (25,5%), sedangkan keterampilan mengemudi yang baik dengan keterampilan mengemudi yang buruk sebanyak 9 responden (16,5%), sedangkan keterampilan mengemudi yang buruk sebanyak 21 responden (20,1%) dan keterampilan mengemudi yang buruk sebanyak 26 responden (26,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterampilan mengemudi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU.

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan sikap berkendara, persepsi, dan keterampilan mengemudi siswa terhadap perilaku keselamatan berkendara *safety riding* di SMKN 2 LUWU. Adapun responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden (56,2%), perempuan 39 responden (43,8%). Yang berusia 16 tahun sebanyak 14 responden (15,7%), yang berusia 17 tahun sebanyak 30 responden (33,7%), yang berusia 18 tahun sebanyak 34 responden (38,2%), dan yang berusia 19 tahun sebanyak 11 responden (12,4%), sedangkan semua responden yang mempunyai SIM sebanyak 29 responden (32,6%) dan yang tidak mempunyai SIM sebanyak 60 responden (67,4%).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai sikap berkendara yang baik terdapat 51 responden (51,0%), Sedangkan sikap berkendara yang kurang baik sebanyak 38 responden (38,0%). Berdasarkan hasil yang didapatkan mengenai persepsi positif sebanyak 51 responden (51,0%), sedangkan persepsi negatif sebanyak (38,0%). Sedangkan mengenai keterampilan mengemudi yang baik sebanyak 54 responden (54,0%), dan keterampilan mengemudi yang buruk sebanyak 35 responden (35,0%).

Berdasarkan hasil *uji chi-square* berdasarkan sikap berkendara di dapatkan  $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan sikap berkendara terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor di SMKN 2 LUWU. Hasil *uji chi-square* berdasarkan persepsi siswa terdapat nilai  $p\text{ value} = 0,030 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara persepsi siswa terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU. Sedangkan hasil *uji chi-square* berdasarkan keterampilan mengemudi siswa nilai  $p\text{ value} 0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara keterampilan mengemudi siswa terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa di SMKN 2 LUWU.

### Hubungan antara sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor di SMKN 2 LUWU

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb dalam Gineung Cynthia Utari (2010), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Definisi sikap yang dirumuskan oleh sebagian besar ahli senantiasa diartikan adanya kecenderungan, kesediaan yang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi jika telah diketahui. Sikap merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku. Departemen Perhubungan (2008) dengan mengubah sikap seseorang maka dapat mengubah perilakunya dalam berlalu lintas (8).

Berdasarkan tabel 1 dari hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor di SMKN 2 LUWU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Salmawati, (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA Negeri 5 Palu di dapatkan  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA Negeri 5 Palu (9).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti, (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada remaja SMA Negeri 7 Kota Bengkulu tahun 2020 dengan nilai  $p\text{ value} = 0,00$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada remaja di SMAN 7 Kota Bengkulu (10).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawan, (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara *safety riding* yang dilakukan di SMKN 1 Martapura dengan nilai  $p\text{ value} = 0,001$ , kenyataannya seseorang siswa tentunya seseorang yang berpendidikan, namun disisi lain sebagian besar siswa tidak bersikap disiplin dalam berlalu lintas (11).

Adanya hubungan antara sikap dan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor merupakan salah satu komponen yang membentuk kecenderungan tindakan, dengan mengubah sikap maka cenderung lebih memudahkan mengubah perilaku seseorang dalam menerapkan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor, jika seseorang yang memiliki sikap positif tentang perilaku keselamatan berkendara berarti seseorang tersebut telah memiliki kesiapan untuk melakukan tindakan perilaku keselamatan berkendara yang aman dan baik.

Asumsi dari penelitian ini adalah sikap berkendara berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor, hal ini dapat dilihat dari sikap berkendara responden yang masih biasa membawa penumpang lebih dari 1 orang, tidak melakukan pemeriksaan kendaraan walaupun jaraknya dekat, dan tidak menyalakan lampu sein saat hendak berbelok.

### Hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU

Persepsi adalah penilaian subjektif mengenai sesuatu hal. Persepsi risiko berkendara adalah penilaian subjektif mengenai bahaya-bahaya yang ada di jalan, kemampuan berkendara, kemampuan kendaraannya,

kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan, dan besarnya perhatian pengendara akan konsekuensinya. Menurut (Budiastomo & Santoso dalam Lubis 2019) kepribadian seseorang dalam mempersepsikan tentang keselamatan berkendara itu berbeda-beda pada setiap orang serta kondisi emosional para remaja yang kurang stabil maka dalam berkendara terkadang remaja sulit untuk di control (13).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistic didapatkan  $p = ,0,030 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yg signifikan dengan persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor di SMKN 2 LUWU.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa Sulaeman, 2022) yang dilaksanakan di SMAN 1 Kotamubagu. Menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMAN 1 Kotamubagu, hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh dari nilai  $p\ value = ,0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMAN 1 Kotamubagu (14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Melda Yenni, 2021) yang dilaksanakan di SMA 105 JAKARTA tahun 2019. Menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA 105 JAKARTA tahun 2019, hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh dari nilai  $p\ value = ,0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA 105 JAKARTA (15).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2011). yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMA Kota Depok pada tahun 2016, hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh dari nilai  $p\ value = ,001 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA Kota Depok.

Asumsi dari penelitian ini adalah persepsi yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor, hal ini dilihat dari persepsi responden yang tidak selalu berhati-hati dan waspada ketika berkendara, seperti menjalankan kendaraan dengan kecepatan tinggi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan dan bahaya-bahaya yang ada di jalan, kemampuan berkendara, kemampuan kendaraannya, kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan.

### **Hubungan antara keterampilan mengemudi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU**

Keterampilan adalah kecakapan yang dihubungkan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu tertentu. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan prestasi individu (16).

Kemampuan seseorang dalam mengemudi dengan aman ditentukan oleh faktor yang saling berkaitan, salah satu diantaranya adalah keterampilan mengemudi untuk mengendalikan arah kendaraan yang dikemudikan.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik didapatkan  $p = ,0,001 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yg signifikan dengan persepsi terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor di SMKN 2 LUWU.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprillita Errika, (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterampilan mengemudi siswa terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA Budi Mulia Tangerang, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterampilan mengemudi terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan peroleh nilai  $p\ value = ,0,005 < 0,05$  (17).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairul Fahmi, (2021) yang menyatakan ada hubungan antara keterampilan mengemudi terhadap perilaku keselamatan berkendara pada siswa SMA di Kelurahan Pasir Pengaraian Riau yang menyatakan bahwa ada hubungan antara keterampilan mengemudi terhadap perilaku keselamatan berkendara sepeda motor yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan peroleh nilai  $p\ value = ,0,01 < 0,05$  (18).

Menurut asumsi penelitian ini adalah keterampilan mengemudi yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor, hal ini dapat dilihat dari keterampilan responden yang tidak patuh terhadap aturan lalu lintas, tidak memperhatikan keamanan dalam mengemudi dan tidak memiliki keterampilan dalam merawat kendaraan serta tidak menerapkan kesopanan dalam mengemudi.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap berkendara dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan antara persepsi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = 0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Ada hubungan antara keterampilan mengemudi dengan perilaku keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMKN 2 LUWU Tahun 2023. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada sekolah diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau pelatihan mengenai safety riding dengan bekerja sama dengan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan menerapkan larangan bagi siswa yang belum cukup umur untuk mengendarai sepeda motor. Dan bagi siswa diharapkan lebih memperhatikan lagi mengenai perilaku keselamatan berkendara dan meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku keselamatan berkendara sepeda motor.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Statistik Transportasi Darurat 2020.
2. (World Health Organization (WHO). Global Status Report on Road Safety 2018. Geneva, 2018)
3. International Bank for Reconstruction and Development (2019) „Global Road Safety Facility Annual Report 2019“, Fresenius.Com, (December), pp. 2–2. Available at: [https://www.rtda.gov.rw/fileadmin/templates/publications/RWANDA\\_Annual\\_Report\\_2018-2019\\_SHARING.pdf](https://www.rtda.gov.rw/fileadmin/templates/publications/RWANDA_Annual_Report_2018-2019_SHARING.pdf), Laka Lantas Polres Luwu (2023)
4. Ospina-Mateus, H. et al. (2019) „Bibliometric analysis in motorcycle accident research: a global overview“, *Scientometrics*, 121(2), pp. 793–815. doi: 10.1007/s11192-019-03234-5.
5. Kaisun, F. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Siswa/I Man 1 Medan. In repository UIN Sumatera Utara (Nomor9).
6. E Aprillita, (2012). Faktor Yang Berhubungan dengan perilaku safety riding siswa SMA Budi Mulia Tangerang. In repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/10 Fakultas Ilmu Kesehatan / 1010 Kesehatan Masyarakat.
7. Yandi, T. et al (2020) „Analisis Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas Pada Jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru“, *Jurnal Teknik*, 14(1), pp. 17–21. doi: 10.31849/teknik.v14i1.3141.
8. Novita, N. W., Adam, A., & Muslimin, M. (2019). Safety Driving Pada Operator Forklift Di Pertambangan (Study Analitik Di Departemen Finishing Production PT. Antam Tbk, UBP Nikel Sulawesi Tenggara). Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat, 19(1), 144. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v19i1.1053>
9. Bahaya, A., Pencegahan, C.-S Virus, P., & Terminal, D.(2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safery Riding) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020, Bahaya, A, Pencegahan, C-S, Virus, P., & Terminal, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2020.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.29303/jpmppi.v3i1.440.
11. Ahmad, A. (2017). “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengemudi Tidak aman Pada Sopir Bus Trayek Jember-Kencong-Lumajang”. Skripsi. Jember : FKM UNIVERSITAS JEMBER.
12. Prima, D, W., Kurniawan, B., Masyarakat F, K., & Dipenegoro, U. (2015), FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN BERKENDARA SAFETY RIDING PADA MAHASISWA. 3(April), 370-381.
13. Srisantyorini, T., Alpiani, A, M., Saputra N., Al, M., Sudin, M., Dahlan, J. K. H. A., & Selatan, T. (2021). Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara ( Safety riding ) Sepeda Motor Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan “ X “ di Kota Tangerang Selatan. 1,201-214.
14. Wahyuningsih I, Ramdana S. Pengetahuan dan Perilaku Safety Riding Siswa SMA. *Holistik J Kesehat* 2020; 14: 564–572.
15. Aeni, Q. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Sebagai Pengendara Sepeda Motor. Skripsi Kesehatan Masyarakat, 1–14
16. Widyastuti SD, Trisnawati N. Gambaran pengetahuan dan sikap tentang keselamatan berkendara (safety riding) pada mahasiswa STIKES Indramayu. *J Chem Inf Model* 2019; 53: 1689–1699.

17. Geller, E. Scott. 2001. *The Psychology of Safety Handbook*. Florida: Lewis Publisher.
18. Kesehatan, J. R., & Bandung, P. D. (2021). *STUDI LITERATUR : MENGENAL AGRESIF* Literatur Study : Aggressive Driving. 13(1).